

ABSTRAK

Mohamad Rizki Aminudin Ramadhan (1215010113): *Peran Abdul Hadi WM dalam Perkembangan Sastra Sufistik di Indonesia 1968-2000*

Penelitian ini mengkaji peran Abdul Hadi WM dalam perkembangan sastra sufistik di Indonesia pada tahun 1968-2000. Penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pokok permasalahan, yaitu: bagaimana biografi Abdul Hadi WM dan bagaimana peran Abdul Hadi WM dalam perkembangan sastra sufistik di Indonesia. Kedua rumusan masalah ini difokuskan untuk menelusuri secara historis perjalanan Abdul Hadi WM sebagai sastrawan, serta peran-peran konkret yang ia jalankan dalam mendorong lahirnya wacana dan praktik sastra sufistik di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis biografi Abdul Hadi WM serta menganalisis peran aktifnya dalam mengembangkan sastra sufistik sebagai salah satu corak penting dalam sastra Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti kontribusi pemikiran dan kerja kultural Abdul Hadi WM dalam membentuk arah estetika dan spiritual sastra Indonesia modern.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan meliputi arsip surat kabar, majalah sastra, dan karya-karya sastra Abdul Hadi WM, dan dokumen terkait aktivitas kesusastraannya. Untuk memperkuat interpretasi, maka digunakan kerangka konseptual dari *Great Man Theory* oleh Thomas Carlyle, khususnya untuk menyoroti peran individu dalam mendorong perubahan historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdul Hadi WM sebagai sastrawan sufistik berperan sebagai konseptor gerakan “Kembali ke Akar, Kembali ke Sumber” yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan kearifan tradisional dalam sastra. Sebagai redaktur *Berita Buana*, ia membentuk ruang publik baru yang memungkinkan artikulasi nilai-nilai sufistik dalam media arus utama. Melalui aktivitas kepenulisan dan penerjemahan, Abdul Hadi WM berhasil menghadirkan kembali ajaran tasawuf ke dalam bingkai estetika modern. Peran tersebut tidak hanya berdampak pada perubahan struktur wacana sastra Indonesia, tetapi juga membuka jalan bagi kemunculan ekspresi kultural Islam yang reflektif, dinamis, dan produktif. Penelitian ini menegaskan posisi strategis Abdul Hadi WM sebagai salah satu tokoh sentral dalam sejarah sastra Indonesia modern.